



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 98-106
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pembuatan Kripik Dengan Memanfaatkan Limbah Batang Pisang Sebagai Sarana Peluang Bisnis (UMKM) Ibu-ibu Rumah Tangga Di Desa Jaharun B Kecamatan Galang

Tri Ananda Shafa¹, Nurhazizah², Kanaya Tri Nazwa³, Cindy Safitri⁴, Ira Mayang Sari⁵, Harianto⁶

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
Email: kanayanazwa33@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pengolahan produk pisang, dilaksanakan pada 30 Juli 2024 di Desa Jaharun B Galang. Tujuannya yaitu meningkatkan pengetahuan UMKM dan jiwa kewirausahaan dalam mengolah batang pisang, untuk menciptakan suatu produk menjadi nilai guna jual dan berdaya saing dipasar lokal. Proses pengumpulan data dimulai dengan identifikasi lokasi dan sasaran, yang melibatkan masyarakat desa, pelaku UMKM. Dilakukan observasi langsung terhadap lingkungan, dan aktivitas masyarakat, serta wawancara dengan tokoh masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kontekstual dan partisipatif, dengan model penyuluhan, dan pelatihan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelatihan, dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sesuai target yang hendak dicapai. Hasil kegiatan pengabdian atau hasil kegiatan evaluasi ini menunjukkan bahwa pelatihan dan penyuluhan pembuatan pelepah batang pisang, masyarakat menyadari pentingnya pengolahan limbah batang pisang dan cara mengolahnya menjadi olahan yang bisa dimakan dan dapat menjadi sarana peluang bisnis bagi ibu ibu rumah tangga serta masyarakat sekitar. Masyarakat dapat membuat olahan dari pelepah batang pisang secara mandiri. Terdapat peningkatan pemahaman pengetahuan ibu ibu rumah tangga tentang cara pembuatan keripik pelepah batang pisang.

Kata Kunci: *Pembuatan Keripik, Limbah Batang Pisang, UMKM*

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) activities through banana product processing were carried out on July 30, 2024, in Jaharun B Galang Village. The goal is to enhance the knowledge of MSMEs and entrepreneurial spirit in processing banana stems, to create a product that has marketable value and competitiveness in the local market. The data collection process begins with the identification of locations and targets, involving village communities and MSME actors. Direct observations were conducted on the environment and community activities, as well as interviews with community leaders. The method used is a contextual and participatory approach, with an extension

and training model. The training and mentoring activities are carried out through several stages, namely the planning stage, training, and evaluation. The results of this community service activity went smoothly and met the intended targets. The results of this community service or evaluation activities show that the training and extension on making banana pseudostems have made the community aware of the importance of processing banana pseudostem waste and how to process it into edible products, which can also serve as a business opportunity for housewives and the surrounding community. The community can independently process banana pseudostems. There is an increase in the understanding of housewives about the process of making banana pseudostem chips

Keywords: *Making Chips, Banana Stem Waste, UMKM*

PENDAHULUAN

Desa Jaharun B, terletak di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, merupakan desa dengan potensi ekonomi yang menjanjikan. Sebagai salah satu desa yang memiliki sumber daya alam melimpah di sektor pertanian, khususnya tanaman pisang, Desa Jaharun B menyimpan potensi besar untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian lokal (Nurdiansyah, 2023). Sumber daya alam yang melimpah, khususnya dalam pertanian, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan ekonomi kreatif dan inovasi produk berbasis pertanian (Adnan, 2023). Pohon pisang adalah salah satu tanaman monokultur di daerah ini, yang dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat, terutama buah dan daunnya. Namun, pemanfaatan bagian batang atau pelepah pisang masih sangat terbatas, bahkan sering kali dianggap limbah yang tidak memiliki nilai tambah (Hanafie et al., 2022).

Pelepah batang pisang, yang sering kali hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak atau pupuk alami, sebenarnya memiliki potensi nutrisi yang cukup baik dan dapat diolah menjadi produk makanan, seperti keripik. Penelitian menunjukkan bahwa pelepah pisang mengandung komponen nutrisi yang bermanfaat, termasuk serat dan mineral, yang dapat meningkatkan nilai gizi produk olahan Shimizu et al. (2018). Inovasi dalam pengolahan pelepah pisang menjadi produk keripik menawarkan peluang bisnis baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga yang memiliki waktu dan minat untuk mengelola usaha dari rumah. Produk keripik pelepah pisang tidak hanya memperluas variasi produk turunan pisang, tetapi juga memiliki target pasar yang luas, mencakup berbagai kalangan usia. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya konsumsi makanan sehat, produk keripik yang terbuat dari pelepah pisang dapat menarik perhatian konsumen yang mencari alternatif camilan yang lebih sehat dan bergizi (Silveira et al., 2020)

Di Desa Jaharun B, lahan untuk budidaya tanaman pisang tersedia mencukupi, namun pemanfaatan pelepah batang pisang sebagai bahan pangan alternatif belum dikenal secara luas oleh masyarakat setempat. Di era modern ini, inovasi dalam pemanfaatan limbah pertanian menjadi penting sebagai solusi untuk mengurangi dampak lingkungan sekaligus mendukung kemandirian ekonomi masyarakat desa (liyani, 2023). Pelepah pisang, yang sering dianggap sebagai limbah, sebenarnya memiliki potensi yang besar untuk diolah menjadi produk pangan yang bernilai tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pemanfaatan limbah pertanian berupa pelepah pisang dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk olahan, termasuk keripik, yang dapat memperkuat ekonomi lokal melalui penciptaan produk dengan nilai jual tinggi dan memperluas pasar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Fathoni, 2023; Pratiwi, 2023).

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dosen dan mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah berinisiatif untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat Desa Jaharun B dalam pemanfaatan pelepah batang pisang sebagai bahan dasar produk keripik. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis dalam mengolah pelepah batang pisang menjadi produk bernilai ekonomi tinggi yang dapat dikembangkan sebagai bisnis rumahan berkelanjutan.

Program ini juga mendukung peningkatan literasi ekonomi masyarakat, khususnya bagi para pelaku UMKM di Desa Jaharun B, dengan harapan mereka mampu meningkatkan kapasitas dan

keterampilan dalam menjalankan usaha berbasis potensi lokal. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sosial mahasiswa melalui kontribusi nyata dalam membantu masyarakat memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara lebih maksimal dan berkelanjutan. Pelaksanaan program ini melibatkan berbagai pihak terkait guna mendayagunakan sumber daya yang ada di Desa Jaharun B, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung dan berkelanjutan oleh masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan keterampilan membuat makanan olahan yang bernilai ekonomis yaitu olahan dari pelepah batang pisang.

- a. Pertama, tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan, yang meliputi kegiatan pra survei untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra, serta kegiatan persiapan bahan-bahan yang digunakan untuk pelatihan.
- b. Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan pelatihan kepada ibu-ibu. Kegiatan dilaksanakan di Desa Jaharun B, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Adapun pelatihan yang diberikan adalah membuat produk makanan olahan dari Batang pisang.
- c. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan dengan tanya jawab dan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap pelatihan yang diberikan.
- d. Keempat, tahap akhir dibuat laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga untuk membuka Peluang Bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan di Desa Jaharun B, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Tema yang diangkat dalam kegiatan pengabdian tahun 2024 adalah "Optimalisasi Potensi Desa Guna Mewujudkan Desa Berkelanjutan dan Berdaya Saing Melalui Akselerasi dalam Aspek Pendidikan, Kesehatan, Perekonomian, Pengelolaan Lingkungan, dan Keagamaan."

Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok, dengan setiap kelompok beranggotakan 10 orang, yang bekerja sama dalam memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Program pengabdian ini berlangsung selama 21 hari, dari 15 Juli hingga 3 Agustus 2024, berfokus pada pengembangan UMKM di Desa Jaharun B. Salah satu kegiatan utama adalah pengolahan pelepah batang pisang menjadi keripik sebagai produk UMKM yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi.

Program ini dirancang untuk mendukung peningkatan keterampilan masyarakat, khususnya dalam produksi keripik pelepah pisang yang berpotensi menjadi sumber penghasilan tambahan bagi ibu-ibu rumah tangga di desa. Melalui beberapa tahap pelatihan, peserta diberikan pemahaman dan keterampilan praktis mengenai pengolahan pelepah pisang menjadi keripik, termasuk proses persiapan bahan baku, teknik pengolahan, dan strategi pemasaran. Produk keripik ini diharapkan mampu menambah variasi produk UMKM desa dan memiliki daya tarik pasar yang luas karena bernilai ekologis dan ekonomis (Nasori et al., 2022).

Selain meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengolahan produk turunan pisang, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk mendukung ketahanan ekonomi masyarakat Desa Jaharun B. Melalui pengelolaan sumber daya lokal yang inovatif, masyarakat dapat mengurangi limbah pertanian sekaligus menciptakan produk bernilai jual tinggi, yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi rumah tangga (Rosdiyani et al., 2023). Program ini diharapkan mampu mendorong lahirnya pelaku-pelaku UMKM baru yang dapat bersaing di pasar lokal maupun regional.



Gambar 1. Persiapan Bahan dan Alat untuk Pembuatan Keripik Pelepah Pisang



Gambar 2. Proses Pembuatan Keripik Pelepah Pisang

Analisis SWOT merupakan hasil identifikasi situasi untuk menentukan apakah suatu kondisi diklasifikasikan sebagai kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) atau ancaman (threats).

Tabel 1. Analisis SWOT Pembuatan Keripik Pelepah Pisang di Desa Jaharun B

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
Olahan pisang yang inovatif dapat bernilai jual tinggi di pasar dan menjadi peluang bisnis yang menguntungkan.	Olahan pisang yang tidak inovatif dapat bernilai jual rendah di pasar dan menjadi peluang bisnis yang merugikan.	Platform digital dan e-commerce yang dapat dimanfaatkan untuk memasarkan produk.	Fluktuasi harga bahan baku dan biaya produksi.
Masyarakat menunjukkan antusiasme terhadap pembuatan batang pisang.	Kurangnya fasilitas dan peralatan memadai dari pelatihan pisang.	Adanya platform digital dan e-commerce yang dapat dimanfaatkan untuk pemasaran produk.	Fluktuasi harga bahan baku dan biaya produksi.
Dukungan dari desa dalam pemberdayaan UMKM.	Perangkat lunak yang belum berpengalaman dalam pengolahan menjadi produk yang berpotensi.	Sebagian masyarakat memiliki kemampuan membangun jaringan kerjasama dengan pihak lain yang memperluas pasar.	Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap produk UMKM lokal.
Tersedianya tenaga sumber yang kompeten dalam bidang usaha.	Waktu yang terbatas menjadi hambatan dalam mencapai yang optimal.	Adanya peluang perluasan dengan meningkatkan produksi keripik pelepah pisang.	Perubahan tren pasar yang cepat dan konsumen yang berubah-ubah.

Berdasarkan analisis SWOT, usaha pembuatan keripik pelepah pisang di Desa Jaharun B menunjukkan potensi yang cukup menjanjikan sebagai peluang bisnis baru bagi masyarakat desa, terutama dalam mendukung peningkatan ekonomi lokal. Faktor kekuatan, seperti antusiasme masyarakat, dukungan perangkat desa, dan adanya tenaga ahli yang kompeten, memberikan pondasi yang kuat untuk pengembangan usaha ini. Kekuatan tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai tambah dari bahan baku yang sebelumnya dianggap limbah, yaitu pelepah pisang, sehingga usaha ini berpotensi menghasilkan produk yang bernilai ekonomis tinggi.

Namun, kelemahan seperti terbatasnya fasilitas pelatihan dan peralatan yang memadai, ditambah dengan kurangnya pengalaman masyarakat dalam pengolahan produk turunan pisang, menjadi hambatan yang perlu segera diatasi. Keterbatasan ini dapat mengurangi efisiensi produksi dan kualitas produk yang dihasilkan, yang berpotensi mempengaruhi daya saing di pasar yang lebih luas.

Peluang pemasaran melalui platform digital dan e-commerce memungkinkan usaha ini mencapai konsumen di luar desa, sehingga mampu memperluas pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, dukungan dari program pemerintah desa dalam pemberdayaan UMKM dan adanya peluang kerjasama dengan pihak eksternal menjadi modal penting untuk memperkuat posisi produk di pasar. Namun, ancaman berupa fluktuasi harga bahan baku dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap produk UMKM lokal dapat menjadi kendala dalam mencapai keberlanjutan usaha. Untuk menghadapi

ancaman ini, diperlukan strategi pemasaran yang intensif dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya mendukung produk lokal.

Secara keseluruhan, upaya pembuatan keripik pelepah pisang di Desa Jaharun B memiliki prospek yang positif apabila dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta mengelola kelemahan dan ancaman secara efektif. Langkah strategis yang komprehensif akan membantu menjadikan usaha ini sebagai salah satu motor penggerak ekonomi di desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM berbasis inovasi produk lokal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di Desa Jaharun B, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, pengolahan pelepah pisang menjadi keripik telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan wawasan ekonomi masyarakat desa, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan ini berhasil memberdayakan ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang sebelumnya dianggap limbah. Dengan memberikan pelatihan yang memanfaatkan bahan baku tersebut, masyarakat desa kini dapat menciptakan produk bernilai tambah, sekaligus mengurangi limbah pertanian yang dihasilkan dari aktivitas perkebunan pisang di wilayah tersebut (Khairiah, 2023). Pengolahan pelepah pisang menjadi keripik tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga membuka peluang baru dalam menciptakan produk yang memiliki daya tarik pasar yang luas. Inovasi ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah pertanian dapat memperkuat ekonomi lokal melalui penciptaan produk dengan nilai jual tinggi (Munir et al., 2022).

Selain manfaat ekonomi, kegiatan ini juga menggarisbawahi aspek lingkungan melalui pemanfaatan limbah pelepah pisang sebagai bahan dasar produk pangan. Ardianti dan Khumaini (2022) menekankan bahwa pengolahan limbah tanaman pisang menjadi produk pangan berpotensi meningkatkan ketahanan pangan sekaligus memberikan kontribusi ekologis. Dengan mengolah limbah ini, masyarakat Desa Jaharun B tidak hanya mendapatkan sumber pendapatan baru, tetapi juga berpartisipasi dalam pengurangan limbah dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Azahra, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa limbah dari tanaman pisang, seperti pelepah dan bonggol, dapat diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik dan pakan ternak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian lokal (Burjulus et al., 2022; Safirin et al., 2023).

Program yang memanfaatkan limbah pelepah pisang sebagai produk pangan, seperti keripik, dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap ekonomi desa, terutama melalui peningkatan akses pasar produk lokal ke skala yang lebih luas. Lubis (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan platform digital untuk pemasaran memungkinkan produk keripik pelepah pisang menjangkau konsumen di luar desa. Dengan adanya dukungan dari perangkat desa dan ketersediaan platform e-commerce, produk lokal dapat dipasarkan secara lebih efektif, sehingga memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat. Pemasaran berbasis digital, seperti yang diuraikan oleh Gani (2023), tidak hanya membuka akses ke pasar yang lebih besar tetapi juga memperluas peluang bisnis dan meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal. Dalam konteks ini, digital marketing menjadi alat yang sangat penting untuk mempromosikan produk-produk lokal, termasuk keripik pelepah pisang, kepada konsumen yang lebih luas. Penelitian oleh Gani (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pemasaran dapat mempermudah dan memperluas jangkauan aktivitas pemasaran, yang pada gilirannya berkontribusi pada kemandirian ekonomi UMKM.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh usaha pengolahan keripik pelepah pisang, seperti fluktuasi harga bahan baku dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap produk UMKM lokal, memerlukan perhatian yang serius. Fluktuasi harga bahan baku dapat mempengaruhi biaya produksi dan profitabilitas, sehingga strategi pemasaran yang intensif dan edukasi publik tentang manfaat produk lokal menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah ini Sulasno (2023). Menurut Haryadi et al. (Haryadi et al., 2023), edukasi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai nilai produk lokal dan mendorong mereka untuk lebih memilih produk UMKM dibandingkan produk

luar. Edukasi publik tidak hanya mencakup informasi tentang produk, tetapi juga tentang pentingnya mendukung ekonomi lokal. Subagio et al. (2022) menekankan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang produk lokal dapat meningkatkan permintaan, yang pada gilirannya dapat membantu stabilisasi harga dan meningkatkan daya saing produk. Oleh karena itu, program-program edukasi yang menyoar konsumen dan pelaku UMKM harus dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang manfaat serta kualitas produk lokal. Dengan langkah-langkah yang tepat, usaha pengolahan keripik pelepah pisang diharapkan dapat berkembang menjadi bisnis yang berkelanjutan. Rosdiyani et al. (2023) menunjukkan bahwa pengolahan limbah pelepah pisang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Selain itu, pemanfaatan platform digital untuk pemasaran produk juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, seperti yang diungkapkan oleh Widiastuti (2023). Digital marketing dapat membantu UMKM dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk mereka. Akhirnya, dengan dukungan yang tepat dari pemerintah dan lembaga terkait, serta partisipasi aktif dari masyarakat, usaha pengolahan keripik pelepah pisang dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan produk berbasis limbah di daerah lain. Hal ini sejalan dengan upaya untuk menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan dan inovasi dalam sektor UMKM (Nasori et al., 2022).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Peserta pelatihan antusias mengikuti pelatihan ini. Pengusul berharap kegiatan ini dapat menjadi langkah untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat di Desa Jaharun B, tentang pemanfaatan Pelepah batang pisang untuk dijadikan produk yang memiliki nilai jual yang tidak kalah dengan produk utama yang berbahan baku buah pisang. Kebermanfaatan pelatihan dirasakan oleh peserta karena sebelumnya ibu-ibu di Desa Jaharun B belum pernah membuat olahan keripik pelepah batang pisang melainkan hanya keripik dari buah pisang yang gurih. Bahkan beberapa peserta sama sekali belum pernah mengolah secara langsung pelepah batang pisang menjadi keripik. Dilihat dari respon dan keaktifan peserta saat mengikuti kegiatan. Beberapa kali peserta bertanya dan juga menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa sehingga komunikasi dua arah dapat berlangsung dengan baik. Kegiatan pelatihan pengolahan pangan sebaiknya sering dilakukan karena sangat baik untuk menjadi peluang bisnis bagi ibu rumah tangga. Pengembangan ilmu yang diberikan juga diharapkan dapat terus dilakukan oleh masyarakat di Desa Jaharun B. Melalui kegiatan ini diharapkan akan membantu masyarakat setempat untuk memanfaatkan limbah pelepah batang pisang untuk dijadikan olahan dan menjadi sarana peluang bisnis bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan secara mendalam kepada masyarakat desa Jaharun B terkhusus kepada Bapak Jarno Selaku Kepala Desa Jaharun B, masyarakat desa dan seluruh perangkat desa Jaharun B serta kelompok ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang telah membantu dan mendukung secara penuh terkait program-program yang direncanakan sehingga seluruh rangkaian kegiatan KKN UMN di desa Jaharun B berlangsung secara baik dan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat desa. Terimakasih juga kami ucapkan kepada dosen pembimbing KKN yaitu Bapak Harianto Il, SS, MS, Ph.D yang telah membimbing kami dalam membuat program kerja KKN dan dalam pembuatan Laporan Kegiatan KKN Universitas Muslim Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. (2023). Peningkatan potensi ekonomi masyarakat desa melalui pelatihan pembuatan pie nanas di desa lendang angka utara. *Jurnal Warta Desa (Jwd)*, 5(2), 103-112. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i2.253>
- Ardianti, A. and Khumaini, F. (2022). Pelatihan pembuatan kerajinan limbah pohon pisang sebagai upaya peningkatan umkm masyarakat desa kedungrejo. *Journal of Research Applications in*

- Community Service, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v1i1.582>
- Azahra, S. (2023). Optimasi sumber daya tumbuhan lokal menjadi produk daur ulang yang bernilai ekonomi dan ramah lingkungan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6474. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19803>
- Burjulus, R., Lena, S., & Kristiandi, K. (2022). Pelatihan pemanfaatan kulit pisang menjadi es krim sebagai produk unggulan di desa sijang kabupaten sambas provinsi kalimantan barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(5), 1529-1534. <https://doi.org/10.54082/jamsi.472>
- Fathoni, M. (2023). Peningkatan ekonomi masyarakat desa talang dengan pelatihan pembuatan kerajinan tas dari pelepah pisang. *Journal of Research Applications in Community Service*, 2(1), 15-20. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i1.1317>
- Gani, I. (2023). Meningkatkan kemandirian ekonomi umkm melalui digital marketing di desa tutulo kabupaten boalemo. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1559. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.11722>
- Hanafie, H., Nugraha, A., & Huda, M. (2022). Eksistensi bumdes dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa (pad) dan penguatan ekonomi desa di kecamatan susukan, kabupaten cirebon, provinsi jawa barat. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 5(1), 52-61. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v5i1.1793>
- Haryadi, T., Rahmasari, E., & Yogananti, A. (2023). Edukasi komposisi desain dan konten iklan bagi umkm lumintu. *Abdimasku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 317. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i2.840>
- Khairiah, K. (2023). Edukasi kelompok masyarakat desa ujung rambe dalam mengolah limbah pertanian dan industri rumah tangga menjadi biobriket penjernih air. *Amaliah Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 248-253. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v7i2.2409>
- liyani, T. (2023). Pertumbuhan dan hasil jamur merang (*volvariella volvaceae*) akibat substitusi proporsi limbah batang pisang pada media tumbuh. *Jurnal Agrotech*, 13(1), 40-45. <https://doi.org/10.31970/agrotech.v13i1.111>
- Lubis, M. (2022). Pengaruh digital marketing menggunakan sosial media terhadap pengembangan sektor ekonomi desa sempa jaya kabupaten karo. *Tehbmj (Tourism Economics Hospitality and Business Management Journal)*, 2(2), 179-186. <https://doi.org/10.36983/tehbmj.v2i2.377>
- Munir, J., Ernita, M., Fridarti, F., & Yevendri, Y. (2022). Pemanfaatan limbah pertanian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. *Abdimas Galuh*, 4(2), 795. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.7645>
- Nasori, N., Asih, R., Baqiya, M., & Rubiyanto, A. (2022). Pemantauan kesiapan produk umkm jawa timur dalam sertifikasi halal self-declare. *Sewagati*, 7(2), 240-252. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i2.475>
- Nasori, N., Asih, R., Baqiya, M., & Rubiyanto, A. (2022). Pemantauan kesiapan produk umkm jawa timur dalam sertifikasi halal self-declare. *Sewagati*, 7(2), 240-252. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i2.475>
- Nurdiansyah, D. (2023). Collaborative governance pengembangan pariwisata di desa sidomulyo kabupaten jember. *pssh*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.121>
- Pratiwi, I. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis diversifikasi produk pangan. *Ikra-Ith Abdimas*, 7(3), 187-193. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v7i3.3012>
- Rosdiyani, T., Oktaviani, O., Ridlo, M., Syahirudin, M., Kamal, A., & Setiyabudi, T. (2023). Pemanfaatan pelepah pisang sebagai olahan makanan upaya peningkatan kesejahteraan di kampung ciguha kecamatan carenang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 224-232. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.247>
- Safirin, M., Samanhudi, D., Aryanny, E., & W, E. (2023). Pemanfaatan teknologi packaging untuk meningkatkan kualitas dan keamanan produk pangan lokal. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(1), 31-41. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i1.21>
- Shimizu, F., Monteiro, P., Ghiraldi, P., Melati, R., Pagnocca, F., Souza, W., ... & Brienzo, M. (2018). Acid, alkali and peroxide pretreatments increase the cellulose accessibility and glucose yield of banana

- pseudostem. *Industrial Crops and Products*, 115, 62-68.
<https://doi.org/10.1016/j.indcrop.2018.02.024>
- Silveira, J., Pedreira, M., Rei, A., Freitas, C., Silva, H., Soares, M., ... & Hora, F. (2020). Use of banana (musa sp.) pseudostem hay in feedlot sheep feeding. *Revista Brasileira De Zootecnia*, 49.
<https://doi.org/10.37496/rbz4920180178>
- Subagio, N., Justin, W., & Yoewono, J. (2022). Edukasi standard operating procedure (sop), kemasan, dan perizinan umkm keripik asih jawa timur. *peka*, 5(2), 123-137.
<https://doi.org/10.33508/peka.v5i2.4221>
- Sulasno, S. (2023). Kekayaan intelektual dan pemanfaatan produk usaha mikro kecil menengah golok untuk meningkatkan kesejahteraan di desa tejamari kecamatan baros. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 470-478. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7592>
- Widiastuti, C. (2023). Edukasi pemasaran dan branding pada umkm di paguyuban ulam raos sejahtera semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(4), 1061-1068.
<https://doi.org/10.30591/japhb.v6i4.5268>